

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu negara guna menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Di Indonesia, pendidikan berfungsi untuk menumbuhkan potensi peserta didik sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab yang memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, serta kaya akan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pidarta, (2007).

Kemajuan suatu bangsa juga tergantung pada pendidikan. Keberhasilan pembangunan pendidikan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan di bidang lain. Oleh karena itu, pengendalian kualitas dan kuantitas pendidikan harus dilakukan seefektif mungkin. Guru adalah kekuatan pendorong di belakang meningkatkan standar pendidikan karena mereka akan memiliki satu-satu interaksi dengan siswa ketika mereka berada di kelas belajar. Mutu pendidikan dimulai dari proses belajar mengajar ini. Dengan kata lain, tingkat pembelajaran yang difasilitasi guru di dalam kelas adalah tempat dimulainya kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tidak diragukan lagi bahwa kemajuan pendidikan mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dimaksudkan agar IPA dapat dilihat sebagai proses penemuan sekaligus penguasaan suatu kumpulan informasi berupa fakta, konsep, atau prinsip. Ilmu alam adalah ilmu yang secara metodis berusaha untuk belajar tentang kejadian alam.

Siswa diharapkan untuk belajar tentang diri sendiri, lingkungan, dan potensi mereka untuk menerapkan sains dalam kehidupan sehari-hari melalui

pendidikan sains. Penekanan metode pembelajaran adalah memberikan pengalaman langsung untuk membangun kompetensi sehingga siswa dapat menyelidiki dan memahami alam secara ilmiah. Tujuan pendidikan sains adalah untuk mempelajari dan menjelajahi alam secara lebih menyeluruh.

Konsep hidup selaras dengan alam dan perkembangan teknologi mutakhir sama-sama ditopang oleh ilmu fisika. Temuan di bidang fisika material mengarah pada pengembangan perangkat mikroelektronika yang dapat menyimpan banyak informasi dalam ruang yang sangat kecil, yang pada gilirannya memicu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat saat ini. Fisika, ilmu yang menyelidiki peristiwa alam, dapat mengajarkan kita bagaimana hidup damai satu sama lain dan dengan alam. Tanpa pemahaman fisika yang kuat, pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam serta upaya untuk mengurangi dampak bencana alam tidak akan berjalan dengan baik.

Bagi siswa, mengajar fisika adalah komponen sains yang penting. Sesuai dengan fungsi dan tujuan mata pelajaran pada jenjang SMA, fisika merupakan sarana untuk: (1) menumbuhkan apresiasi terhadap keajaiban dan keteraturan alam untuk menumbuhkan keimanan yang lebih besar kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) menumbuhkan pola pikir ilmiah yang terbuka untuk mengadopsi sudut pandang berdasarkan fakta spesifik, kritis terhadap klaim ilmiah, dan mampu bekerja dengan orang lain, serta jujur dan objektif dengan data, (3) memberikan pengalaman dalam desain dan perakitan peralatan eksperimental, pengumpulan, pemrosesan, dan interpretasi data, kompilasi laporan, dan komunikasi verbal dan tertulis dari hasil eksperimen. (4) Menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan memecahkan masalah secara kualitatif dan kuantitatif, (5) menguasai pengetahuan, konsep, dan prinsip fisika, serta memiliki pengetahuan dan kemampuan ilmiah. Depdiknas, (2006)

Jika proses pembelajaran berhasil, maka tujuan pembelajaran fisika akan tercapai. Namun, peristiwa yang terjadi di dalam kelas masih belum sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Indonesia telah

mengikuti TIMSS dan PISA sejak tahun 1999, dan keterlibatan ini menunjukkan bahwa hasil siswa Indonesia dalam penilaian tersebut tidak menjanjikan dalam laporan yang dikeluarkan oleh TIMSS dan PISA. Hewi & Shaleh, (2020)

Rata-rata nilai matematika siswa Indonesia menempati urutan ke-38 dari 42 negara, menurut data Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2011, dan untuk IPA bahkan lebih memprihatinkan, berada di peringkat ke-40 dari 42 negara. Sebagian siswa hanya mampu menjawab soal sampai tingkat menengah, sedangkan sebagian lainnya hanya mampu menjawab soal pada tingkat dasar. Pertanyaan apakah bahan ajar yang digunakan di sekolah-sekolah Indonesia pada tingkat yang sama berbeda dengan yang dinilai secara internasional berdasarkan rata-rata ini.

Berdasarkan hasil TIMSS dan PISA, perlu dilakukan penilaian dan penyempurnaan kurikulum dan manajemen pembelajaran, khususnya di bidang IPA, salah satunya Fisika. Diperkirakan bahwa dengan mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum, negara pada akhirnya akan dapat mengatasi tantangannya, terutama yang berkaitan dengan pendidikan.

Penelitian terdahulu terkait pengelolaan kurikulum dan pembelajaran Fisika telah banyak dilakukan seperti : Nirwana (2017) tentang “Pengaruh Manajemen Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMPN Kota Bengkulu” Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran IPA-Fisika dengan manajemen pembelajaran berbasis lingkungan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan siswa dengan gaya kognitif mandiri mencapai hasil yang lebih tinggi daripada siswa dengan gaya kognitif dependen.

Menurut Megalina (2021) tentang “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pembelajaran Fisika Di SMAN 7 Medan” (1) Instruktur pertama menggunakan fungsi manajemen dengan skor 78% pada kuesioner yang dianggap baik; guru kedua menggunakan fungsi manajemen mendapatkan skor 65% pada kuesioner, yang dianggap sedang. (2) Dari keempat fungsi

manajemen tersebut, beberapa kesulitan yang dihadapi guru pertama dan kedua dalam mempraktekkannya adalah sebagai berikut: (1) Guru tidak mengikuti kemajuan teknologi; (2) Kualitas pendidik yang buruk; (3) Kurangnya tanggung jawab siswa; (4) Banyak fasilitas sekolah yang tidak dapat digunakan; (5) Sarana dan Prasarana yang belum lengkap; dan (6) Waktu yang terbatas. (7) Guru masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang sistem pendidikan. Untuk lebih lengkapnya terkait penelitian terdahulu akan disajikan dalam BAB II bagian A.

MA PPMI Assalaam merupakan salah satu diantara madrasah-madrasah yang menggunakan Kurikulum 2013. MA PPMI Assalaam merupakan Madrasah Aliyah unggulan berbasis pesantren, pada tahun 2020 ditetapkan sebagai Madrasah Riset Nasional oleh Kemenag RI. Mutu madrasah yang baik, didukung fasilitas yang lengkap membuat MA PPMI Assalaam selalu menyandang peringkat A dari setiap Akreditasi madrasah yang dilakukan. Terakhir capaian akreditasi tahun 2022 dengan nilai 94 predikat A unggul berdasarkan sertifikat 1857/BAP-SM/SK/2022.

Namun belum ada satupun penelitian yang mengungkapkan bagaimana pengelolaan kurikulum dan pembelajaran pada pembelajaran Fisika yang dilaksanakan MA PPMI Assalaam. Maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana MA PPMI Assalaam dalam mengelola kurikulum dalam pembelajaran mata pelajaran Fisika. Penelitian ini mengambil judul tentang “Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Fisika di MA PPMI Assalaam”.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teori manajemen pendidikan khususnya fungsi manajemen dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi: (1) perencanaan (planning); (2) pengorganisasian (organizing); (3) pelaksanaan (actuating); dan (4) pengawasan (controlling). Yang akan diimplementasi dalam teori pengelolaan Kurikulum pada khususnya pembelajaran Fisika. Untuk lebih lengkapnya sajian kajian teori akan di bahas pada BAB II bagian B.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Fisika di MA PPMI Assalaam?
2. Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran Fisika di MA PPMI Assalaam?
3. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum dan pembelajaran Fisika di MA PPMI Assalaam?
4. Bagaimana Evaluasi Kurikulum dan pembelajaran Fisika di MA PPMI Assalaam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah diketahui rumusan masalahnya, maka tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan:

1. Perencanaan Kurikulum dan pembelajaran Fisika di MA PPMI Assalaam
2. Pengorganisasian Kurikulum dan pembelajaran Fisika di MA PPMI Assalaam?
3. Pelaksanaan Kurikulum dan pembelajaran Fisika di MA PPMI Assalaam
4. Evaluasi Kurikulum dan pembelajaran Fisika di MA PPMI Assalaam

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan terkait teori manajemen kurikulum, khususnya Pengelolaan Kurikulum dan pembelajaran Fisika.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Direktur Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta (PPMI Assalaam). Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pembuatan kebijakan pendidikan di lingkungan PPMI Assalaam.
- b. Kepala Madrasah Aliyah (MA) PPMI Assalaam. Sebagai bahan pertimbangan dalam Menyusun Kurikulum dan pembelajaran madrasah.
- c. Bagi peneliti lain sebagai salah satu literatur pelengkap bagi penelitian yang memiliki situasi dan kondisi yang hampir sama dan menjadi inspirasi untuk meningkatkan budaya penelitian di bidang pendidikan.